

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dari pengolahan data dalam runtun waktu (time series) dari tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 175 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka sample yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 68 perusahaan dengan periode antara 2016-2018.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba, Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisi yang digunakan adalah program *SPSS 22.0*.

Table 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	175
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting, IPO pada tahun 2016-2018.	34

3.	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak ada selama tahun 2016-2018.	6
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama penelitian.	29
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2016-2018.	31
6.	Perusahaan yang mengalami pindah sektor pada periode 2016-2018	7
	Total sample	68
	Total sampel X 3 tahun penelitian	204

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pda tahu 2016-2018 berjumlah 174 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting, IPO pada tahun 2016-2018 berjumlah 34 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama penelitian berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tersebut sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan yang mengalami pindah sektor ke sektor lainnya sebanyak 7 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 68 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahu, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 204 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kemampuan Manajerial (Y), Kualitas Laba (X1), Nilai Perusahaan (X2), Kinerja Keuangan (X3). Statistic deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam table 4.2 berikut

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Manajerial	204	-121.20	29.70	-2.1812	10.03916
Kualitas Laba	204	.00	86.10	2.4963	7.38604
Nilai Perusahaan	204	-.57	22.85	1.6746	3.03709
Kinerja Perusahaan	204	.00	1.20	.1010	.15796
Valid N (listwise)	204				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Kemampuan Manajerial nilai tertinggi sebesar 29,70 dan terendah sebesar -1-121,20. *Mean* atau rata-rata -2,1812 dengan standar deviasi sebesar 10,03916. Standar Deviasi Kemampuan Manajerial lebih besar dari

meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kemampuan Manajerial tersebut tidak baik.

2. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai tertinggi 86,10 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata 2,4963 dengan standar deviasi sebesar 7,38604. Standar Deviasi Kualitas Laba lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Laba tersebut tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data variabel tersebut tidak baik.
3. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai tertinggi 22,85 dan terendah sebesar-0,57. *Mean* atau rata-rata 1,6746 dengan standar deviasi sebesar 3,03709. Standar Deviasi Nilai Perusahaan lebih besar dari meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Nilai Perusahaan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.
4. Variabel Kinerja Perusahaan memiliki nilai tertinggi 1,20 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata 0,1010 dengan standar deviasi sebesar 0,15796. Standar Deviasi Kinerja Perusahaan lebih besar dari meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kinerja Perusahaan tidak baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.99501444

Most Extreme Differences	Absolute	.255
	Positive	.203
	Negative	-.255
Test Statistic		.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirov* (K-S) sebesar 0,255 dan signifikansi sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara outlier dan transformasi data (Ghozali, 2017). Sehingga diperoleh hasil observasi dari 204 menjadi 80 observasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data.

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72712740
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.22

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel test statistic sebesar 0,713 dengan tingkat signifikan sebesar 0,689>0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.845	.187		-9.845	.000			
Kualitas Laba Nilai Perusahaan Kinerja Perusahaan	-.336 -.337 2.224	.102 .125 2.422	-.341 -.305 .105	-3.281 -2.692 .918	.002 .009 .361	.983 .830 .818	1.017 1.205 1.223	

a. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan uji multikolinieritas pada table 4.4 menunjukkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa, *environmental performance*, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam medel regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson. Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.159	.7413397	2.013

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,013. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sample sebanyak 80 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, ($K = 3$ Jadi nilai $K-1 = 2$), maka di dapat dL sebesar 1,5859 dan dU sebesar 1,6882

dengan kesimpulan bahwa $dw > dL$ sehingga $2,013 > 1,5859$ dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2009).

Tabel 4.7

Hasil Grafik Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.132		4.760	.000
	Kualitas Laba	-.035	.072	-.056	-.485	.629
	Nilai Perusahaan	-.070	.088	-.098	-.788	.433
	Kinerja Perusahaan	-.566	1.708	-.042	-.331	.741

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,629; 0,433; 0,741 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	-1.845	.187		-9.845	.000		
	Kualitas Laba Nilai Perusahaan	-.336	.102	-.341	-3.281	.002	.983	1.017
	Kinerja Perusahaan	-.337	.125	-.305	-2.692	.009	.830	1.205
		2.224	2.422	.105	.918	.361	.818	1.223

a. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = (-1,845) + (-0,336) X1 + (-0,337) X2 + 2,224 X3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kemampuan Manajerial

- X1 : Kualitas Laba
X2 : Nilai Perusahaan
X3 : Kinerja Perusahaan
 ϵ : Error

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar -1,845 menunjukkan bahwa Kualitas Laba, Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan atau sama dengan 0, maka Kemampuan Manajerial adalah -1,845.
- b. Koefisien Kualitas Laba -0,336 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kualitas Laba menyebabkan Kemampuan Manajerial meningkat sebesar -0,336 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- c. Koefisien Nilai Perusahaan -0,337 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Nilai Perusahaan menyebabkan Kemampuan Manajerial meningkat sebesar -0,337 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- d. Koefisien Kinerja Perusahaan 2,224 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kinerja Perusahaan menyebabkan Kemampuan Manajerial sebesar 2,224 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Deteminasi R²

Tabel 4.9

Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.159	.7413397	2.013

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

a. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Dari tabel 4.11 SPSS V.22 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Kemampuan Manajerial diperoleh 0,159. Hal ini berarti bahwa 15,9% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.843	3	3.281	5.970	.001 ^b
	Residual	41.768	76	.550		
	Total	51.612	79			

a. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

b. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai sig 0,001 dengan nilai F_{hitung} 5,970 dan F_{tabel} 2,72. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model layak digunakan dan dilanjutkan untuk penelitian yaitu dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,970 > 2,72$) dengan tingkat hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.845	.187		-9.845	.000		
Kualitas Laba Nilai Perusahaan	-.336	.102	-.341	-3.281	.002	.983	1.017
Kinerja Perusahaan	-.337	.125	-.305	-2.692	.009	.830	1.205
	2.224	2.422	.105	.918	.361	.818	1.223

a. Dependent Variable: Kemampuan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh variabel kualitas laba terhadap praktik kemampuan manajerial (H_1). Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa " kualitas laba berpengaruh terhadap kemampuan manajerial (H_1) “.
2. Pengaruh variabel nilai perusahaan terhadap praktik kemampuan manajerial (H_2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa “ nilai perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan manajerial (H_2)”.

3. Pengaruh variabel kinerja perusahaan terhadap praktik kemampuan manajerial (H_3). Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,361 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa “ nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan manajerial (H_3)”.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas laba terhadap kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan diharapkan dapat menciptakan laba yang berkelanjutan karena manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan, serta lebih mampu mensintesis informasi yang handal untuk perkiraan masa depan yang dapat digunakan membuat keputusan-keputusan bisnis sebagai upaya untuk mencapai kualitas laba yang lebih tinggi (Libby an Luft 1993). Hasil dari penelitian menemukan hubungan positif antara kemampuan manajerial dengan kualitas laba. Dengan kata lain semakin baik kemampuan seorang manajer dalam bidang keuangan maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

Kemampuan manajerial bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relative terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan ini dijelaskan sebagai hasil dari kemampuan seorang manajer. Jadi tingkat baiknya kemampuan manajer dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai perusahaan terhadap kemampuan manajerial. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi akan mampu untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya. Kemampuan mengambil keputusan

adalah tugas paling utama dari seorang CEO. Dalam mengambil keputusan, seorang manajer akan melakukan beberapa hal penting, antara lain :

1. Seorang manajer harus mendefinisikan masalah dan mencari berbagai alternative yang dapat diambil untuk menyelesaikannya.
2. Manajer harus mengevaluasi setiap alternative yang ada dan memilih sebuah alternative yang dianggap paling baik.
3. Manajer harus mengimplementasikan alternative yang telah dipilih serta mengawasi dan mengevaluasinya agar tetap berada pada jalur yang benar.

Dengan demikian nilai perusahaan akan semakin baik dalam pandangan para investor. Berdasarkan penjelasan singkat di atas.